

Upaya Peningkatan Pemahaman Causa Pancasila Pada Mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang Melalui Penyuluhan

Wendy Anugrah Octavian ^{1*}, Puspa Dianti ²

¹ Universitas Muhammadiyah Palembang

² Universitas Sriwijaya

*wendy_wao@yahoo.com;

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini diberikan dalam bentuk penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang mengenai Causa Pancasila. Pada kegiatan penyuluhan ini, digunakan metode *participatory action*, yaitu kegiatan diawali dengan penyampaian materi terlebih dahulu oleh tim PPM dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab oleh para peserta kepada tim PPM. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang mengenai Causa Pancasila. Peningkatan terlihat dari perbandingan nilai yang didapatkan oleh para peserta pada saat diberikan pretest di awal kegiatan dan posttest di akhir kegiatan. Terdapat selisih rata-rata sebesar 46,72 dan Skor N-Gain sebesar 0,69. Mengacu pada perbandingan hasil nilai pretest dan posttest maka disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang terhadap materi Causa Pancasila.

Kata Kunci: *Pemahaman Causa Pancasila, Penyuluhan*

Pendahuluan

Pengetahuan dan pemahaman bangsa Indonesia terhadap asal mula dari Pancasila tidak berdasarkan kebenaran sejarah yang sesungguhnya. Sering kali masyarakat ketika ditanya mengenai siapa yang menemukan Pancasila dan pada tanggal berapa Pancasila lahir jawabannya kebanyakan adalah Soekarno dan tanggal 1 Juni merupakan hari lahirnya Pancasila, karena Soekarno menamakan usulan dasar negaranya yang dikemukakan pada sidang BPUPKI dengan nama Pancasila dan Soekarno menyampaikannya pada tanggal 1 Juni. Awalnya Soekarno memberikan nama panca dharma pada rumusan usulan dasar negaranya, namun atas saran temannya yang ahli bahasa Soekarno mengganti nama rumusan usulan dasar negaranya dengan nama Pancasila. Pemberian nama oleh Soekarno terhadap rumusan usulan dasar negaranya dengan istilah Pancasila inilah, kemudian menjadi terkenal ditelinga masyarakat menganggap bahwa Pancasila ditemukan Soekarno dan lahir pada tanggal 1 Juni. Padahal pandangan ini tidaklah tepat, karena jika ditelusuri lagi secara mendalam bahwa sesungguhnya rumusan usulan dasar negara yang disampaikan Soekarno pada sidang

BPUKI tanggal 1 Juni tidaklah sama dengan rumusan dasar negara saat (Pancasila). Darmodiharjo (1991: 27) juga menyatakan bahwa perumusan dan sistematika usulan Pancasila Soekarno jika dibandingkan dengan Pancasila saat sangat nyata sekali kemudian perbedaannya.

Setelah Soekarno selesai menyampaikan kelima dasar negaranya, lalu Soekarno menyampaikan bahwa kelima dasar yang telah disampikannya tadi diperasnya menjadi tiga yaitu sosio-nasionalisme, sosio-demokratis, dan Ketuhanan, lalu diperasnya lagi menjadi satu yaitu Gotong Royong. Dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya, dasar negara yang diinginkan soekarno adalah Gotong Royong berbeda dengan dasar negara kita saat. Setelah Soekarno selesai menyampaikan rumusan usulan dasar negaranya, lalu panitia BPUKI berdiskusi rumusan usulan dasar negara yang mana akan dipakai oleh bangsa Indonesia ketika merdeka. Pada saat itu, ada tiga pengusul rumusan usulan dasar negara pada sidang BPUPKI pertama yang tepatnya dilaksanakn pada 1 Juni yaitu M. Yamin, Soepomo, dan Soekarno. Setelah Panitia BPUPKI melakukan diskusi, memutuskan untuk memberikan nama terhadap dasar negara Indonesia dengan nama Pancasila dan selanjutnya dibentuk panitia kecil yang terdiri atas sembilan orang untuk bertugas menampung rumusan usulan negara lainnya. Berdasarkan keputusan ini, dapat diketahui bahwa sesungguhnya yang disebutkan pada 1 Juni baru istilah atau nama Dasar Negara Indonesia, yaitu Pancasila. Sedangkan untuk isinya belum berhasil dirumuskan.

Berdasarkan pemikiran Darmodiharjo (1991:21-22), nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan telah ada sebagai asas-asas yang menjiwai, dipedomani, serta dilaksanakan dalam kehidupan bangsa saat sejak dulu saat Indonesia masih berbentuk kerajaan namun hanya saja belum dirumuskan secara konkret. Buktinya terdapat di dalam Nagarakartagama yang ditulis oleh Mpu Prapanca diuraikan susunan pemerintahan majapahit yang menunjukkan adanya nilai musyawarah serta adanya kehidupan yang harmoni pada kehidupan dua agama yaitu Hindu dan Budha, kehidupan harmonis ini mencerminkan sifat toleransi bangs Indonesia. Kehidupan Harmonis agama Budaha dan Hindu ini terdapat dalam kitabnya sutasoma. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya nila-nilai Pancasila sudah ada dalam kehidupan bangsa Indonesia, jauh sebelum Indonesia merdeka nilai-nilai Pancasila telah diimplementasikan dalam kehidupan.

Pemahaman mahasiswa FKIP prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan adanya pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat terhadap asal mula pancasila tidak berdasarkan kebenaran yang sebenarnya. Mahasiswa mengetahui dan memahami bahwa Pancasila merupakan hasil pemikiran Soekarno, Soepomo, dan Muhammad Yamin, ketiganya selalu menjadi pilihan jawaban dari peratanyaan yang berkaitan dengan siapa penemu dari Pancasila. Padahal jika ditelusuri secara histori bahwa sesungguhnya Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam diri bangsa Indonesia, bahkan sebelum Indonesia merdeka nilai-nilai Pancasila sudah hidup dalam keseharian bangs kita yang dulunya berbentuk kerajaaan. Kekeliruan terhadap asal muasal Pancasila harus diluruskan sehingga tercipta kebenaran sejarah dari Pancasila itu sendiri

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Termasuk dalam hal ini para

mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Diberikannya penyuluhan tentang Causa Material Pancasila selain dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa FKIP prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang tentang nilai-nilai luhur yang terdapat didalam Pancasila, diharapkan juga mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila yang telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Harapan ini tentunya juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Pelestarian nilai-nilai luhur Pancasila tersebut terlihat dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, kampus, masyarakat bahkan hingga lingkup yang jauh lebih luas yaitu bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan untuk dapat merubah pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap asal mula Pancasila, pengetahuan dan pemahaman yang benar terhadap asal mula Pancasila. Salah satu tindakan yang tepat yang dapat dilakukan ialah dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat khususnya kepada mahasiswa, mahasiswa sebagai generasi penerus harus mengetahui kebenaran sejarah asal mula Pancasila. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar terkait asal mula Pancasila, akan memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya mahasiswa bahwa sesungguhnya Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan pancasila untuk dapat menjaga kerukunan kehidupan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, tim pengabdian tertarik melakukan pengabdian pada masyarakat, tim pengabdian melakukan penyuluhan asal mula Pancasila kepada mahasiswa FKIP prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

Metode Pelaksanaan

Pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, dipilih metode *participatory action*. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmat & Mirnawati, 2020) bahwa *Participatory Action* merupakan metode penyadaran masyarakat terhadap permasalahan yang ada serta mendorong dan mendorong masyarakat untuk ikut terlibat upaya perubahan yang akan dilakukan. Selain itu terkait dengan penyuluhan yang dilakukan, metode *participatory action* terdiri atas beberapa tahapan, yaitu diawali dengan tahap observasi, dan refleksi, selanjutnya diteruskan dengan rencana aksi, tindakan, dan pelaksanaan program (Safei et al., 2020).

Metode *participatory action* dilakukan dengan terlebih dahulu mengobservasi permasalahan yang dialami selanjutnya melakukan refleksi dan aksi perubahan. Dalam PPM ini tindakan/upaya perubahan bentuk dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan sasaran mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Teknis penyuluhan dengan metode *participatory action* dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama disampaikan materi mengenai Causa Material Pancasila terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta PPM untuk melakukan tanya jawab atau diskusi terhadap hal-hal yang belum dipahami. Jika menggunakan persentase, maka 40% untuk penyampaian materi dan 60% dilanjutkan tanya jawab. Diharapkan dengan pendekatan yang bersifat partisipatif ini, peserta dapat secara maksimal mengetahui dan memahami asal mula Pancasila yang sesuai kebenaran sejarah melalui penyuluhan. Peningkatan pemahaman mahasiswa akan diukur dengan

memberikan pretest di awal dan posttest diakhir kegiatan. Selanjutnya, pada data-data yang didapatkan dari hasil tes tersebut juga akan diukur N-Gain untuk mengetahui efektifitas metode penyuluhan yang digunakan. Berikut rumus g factor (N-Gain) berdasarkan pendapat Hake (1999):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S_{post} : Skor Tes Akhir

S_{pre} : Skor Tes Awal

S_{maks} : Skor Maksimal 1428,7

Terakhir, skor N-Gain yang didapatkan dikonversikan pada kriteria yang ada, yaitu untuk skor **g > 0,70** maka masuk dalam kategori tinggi, skor $0,30 < g < 0,70$ masuk dalam kategori sedang dan $g < 0,30$ masuk dalam kategori rendah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PPM melalui penyuluhan dengan metode *participatory action* dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Februari 2022 dan berlangsung dari pukul 10.00-12.00 WIB melalui aplikasi video conference zoom meeting. Kegiatan ini telah diikuti oleh tiga puluh mahasiswa dari Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan memberikan test awal kepada mahasiswa mengenai causa Pancasila, pemberian pertanyaan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal mahasiswa mengenai asal mula Pancasila. Sebanyak 20 pertanyaan yang terdapat dalam tes awal ini, pertanyaan-pertanyaan dari pretest ini berkaitan dengan causa materialis Pancasila, causa formalis Pancasila, causa efisien Pancasila, serta causa finalis Pancasila. Dibawah ini hasil pretest yang telah dilakukan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-Test

Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	30	914	30,47	20	70

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil dari test awal yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai asal mula Pancasila sangatlah rendah. Nilai rata-rata mahasiswa dari hasil test awal adalah sebesar 30,47, perolehan nilai rata-rata mahasiswa dalam mengikuti test awal ini tidak mencapai 70. Artinya bahwa secara umum mahasiswa mendapat nilai 30 dari hasil test awal yang dilakukan, meskipun terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai 70.

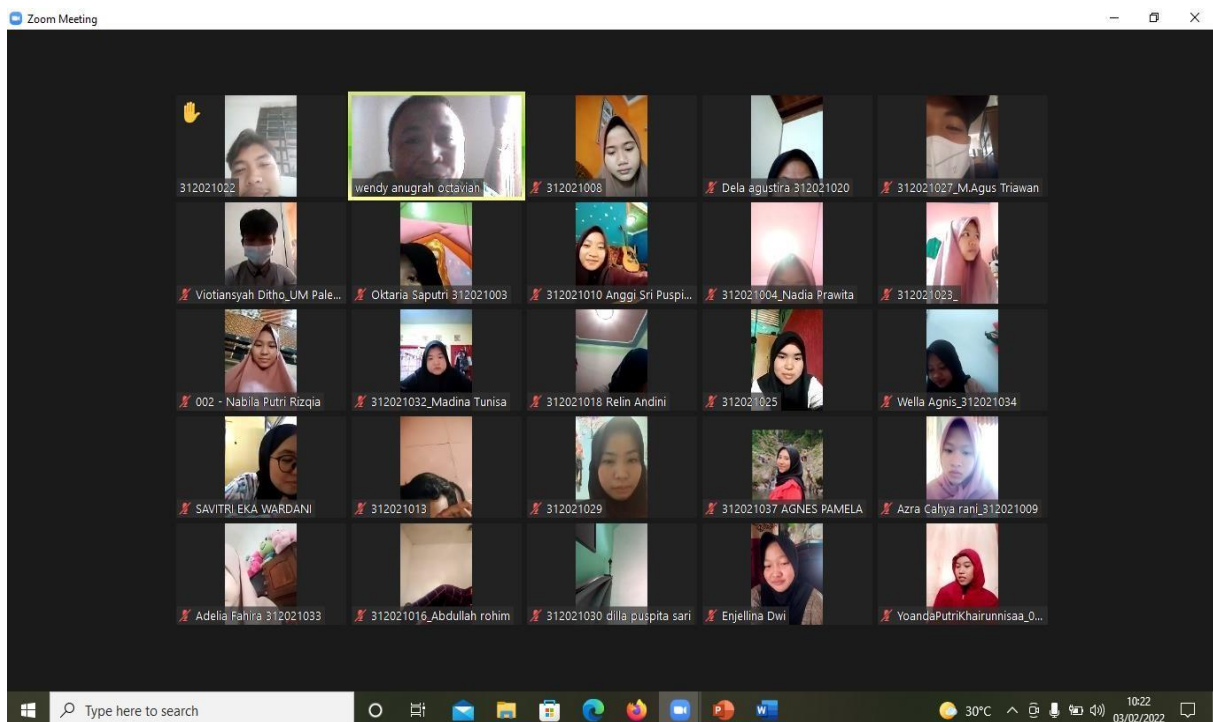
Setelah pengabdian melakukan tes awal, dilanjutkan dengan presentasi mengenai materi causa Pancasila dan melakukan tanya/diskusi. Materi yang disampaikan terdiri atas Causa Materialis Pancasila (Asal Mula Bahan), Causa Formalis Pancasila (Asal Mula Bentuk), Causa Efisien Pancasila (Asal Mula Hasil), Causa Finalis Pancasila (Asal Mula

Tujuan). Penyampaian materi Cuasa Pancasila yang dilakukan oleh tim PPM berlangsung kondusif dengan semangat partisipasi dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan. Keberlangsungan dari kegiatan penyuluhan ini terjadi hubungan dua arah yaitu terjadi tanya jawab antara TIM pemateri dengan siswa secara kontinuitas. Antusias yang ditunjukkan oleh mahasiswa melalui diskusi menunjukkan bahwa mereka belum memahami secara utuh mengenai asal mula pancasila yang sebenarnya. Berikut beberapa dokumentasi pada saat dilaksanakannya PPM kepada mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

- Pancasila terbentuk secara kausalitas(sebab-sebab) asal mula Pancasila dibedakan atas dua macam :
- a. asal mula yang langsung
 - Asal Mula Bahan
 - Asal Mula Bentuk
 - Asal Mula Karya
 - Asal Mula Tujuan
 - b. asal mula yang tidak langsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim PPM



Gambar 2. Kegiatan Tanya Jawab Peserta PPM

Setelah melalui tahapan awal, yaitu pemberian pretest, penyampaian materi yang dilanjutkan tanya jawab dengan penuh antusias dari peserta PPM, selanjutnya, tim PPM kembali memberikan soal berupa posttest kepada peserta PPM untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan penyuluhan. Soal posttest yang diberikan sama dengan soal pada saat pretest sehingga terlihat jelas perubahan yang dialami oleh peserta PPM, terjadi peningkatan atau penurunan. Berikut merupakan tabel rekapitulasi nilai pre dan posttest mahasiswa mengenai materi Causa Pancasila.

Tabel 2. Rekapitulasi Pretest dan Posttest

Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	30	914	30,47	20	70
AKHIR	30	2342,7	78,09	60	100

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan rekapitulasi tabel di atas maka didapatkan data nilai mahasiswa pada saat pre dan posttest. Selain itu, melalui tabel di atas juga diketahui rata-rata nilai mahasiswa yang didapatkan pada saat pre dan posttest secara berurutan, yaitu sebesar 30, 47 dan 78,09. Terlihat terjadi peningkatan rata-rata nilai test dengan selisih sebesar 47,62. Data yang dapat dilihat juga dari tabel di atas bahwa pada saat diberikan posttest nilai minimum yang didapatkan oleh mahasiswa sebesar 60 jauh lebih besar dibandingkan pada saat pretest yang nilai minimumnya hanya 20. Sedangkan nilai maksimum yang didapatkan pada saat pretest adalah 70 sedangkan pada saat posttest beberapa mahasiswa dapat memperoleh nilai maksimal yaitu 100 poin. Selanjutnya juga dilakukan uji N-Gain untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan PPM. Berdasarkan data-data yang didapat maka hasil penghitungan nilai N-Gain adalah sebesar 0,69 dan masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan semua data yang disajikan di atas terdapat peningkatan nilai mahasiswa pada saat mengerjakan pretest dan posttest. Selain itu, data penghitungan nilai N-Gain juga menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan metode *participatory action* efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai materi Causa Pancasila.

Hal ini senada dengan beberapa pendapat yang mengemukakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode *participatory action* mengarahkan partisipasi masyarakat pada perubahan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmat & Mirnawati, 2020) bahwa *Participatory Action* merupakan metode penyadaran masyarakat terhadap permasalahan yang ada serta mendorong dan mendorong masyarakat untuk ikut terlibat upaya perubahan yang akan dilakukan. Selain itu terkait dengan penyuluhan yang dilakukan, metode *participatory action* terdiri atas beberapa tahapan, yaitu diawali dengan tahap observasi, dan refleksi, selanjutnya diteruskan dengan rencana aksi, tindakan, dan pelaksanaan program (Safei et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa memberikan penyuluhan mengenai materi Causa Pancasila harus dilakukan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kebenaran sejarah mengenai asal mula pancasila. Penyuluhan causa pancasila pada mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai rencana. Berdasarkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest diketahui terjadi peningkatan dengan selisih skor rata-rata sebesar 47,62. Selanjutnya penyuluhan dengan *participatory action* juga efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hal tersebut terbukti dari tingginya skor N-Gain yang didapatkan, yaitu 0,69 dengan kategori sedang.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian beserta supportnya. Ucapan terimakasih juga kami kepada mahasiswa FKIP Prodi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Darmodiharjo, D. (1991). *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division.D, Measurement and Research Methodology.
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila*. Jakarta: Mizan Anggota IKAPI
- Notonagoro. (1975). *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pantjuran Tudjuh
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.1.62-71.2020>
- Safei, A. A., O, A., & Nurhayati, E. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung.
- Wasitaatmadja, F. dkk. (2018). *Spiritualisme Pancasila*. Jakarta: Prenadamedia Group.